



Korelasional antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran dan Sikap Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Guru Di Sekolah Dasar Kecamatan Sukarame Palembang

Oleh
Rukiyah

ABSTRAK

Telah dilaksanakan penelitian mengenai Korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran dan Sikap Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sukarame Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari korelasi antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran (X_1), sikap guru (X_2), dengan kemampuan mengajar guru (Y). Sampel yang diambil dari 5 (lima) Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Sukarame Palembang, yang dilakukan secara acak diperoleh 30 guru sebagai contoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) adanya hubungan positif antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran (X_1) dengan kemampuan mengajar guru (Y); (2) adanya hubungan positif antara sikap guru (X_2) dan kemampuan mengajar guru (Y) ; (3) adanya hubungan positif antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran (X_1) dan sikap mengajar serta kemampuan mengajar guru IPA (X_2).

Kata Kunci: Pengetahuan guru, strategi pembelajaran, sikap guru, kemampuan mengajar guru

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini pendapat umum di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia tidak memberikan hasil yang memuaskan. Fakta tersebut diungkapkan oleh Yusuf Kalla yang dimuat dalam media massa Media Indonesia tanggal 7 Maret 2003, bahwa mutu pendidikan kita selama lima puluh tahun tidak bergerak, bahkan menurun dan sekarang terburuk di Asia Tenggara (Zen, 2002:14) Sementara Sahertian (2001:2) berdasarkan hasil penelitian bahwa kualifikasi pendidikan guru yang belum mencapai standar minimal sebagaimana dipersyaratkan, ditambah dengan rendahnya penguasaan guru pada materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuannya memilih metodologi mengajar yang tepat, diduga kuat sebagai penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik yang terjadi saat ini. Sedangkan Sugito (2000 : 21) berpendapat bahwa "mutu pendidikan rendah karena

mutu sebagian guru juga rendah". Mutu sebagian guru rendah, disebabkan pendidikan guru saat itu mungkin tidak berkualitas, karena mahasiswa/calon mahasiswa keguruan yang kurang bermutu, karena lulusan SLTA yang memiliki potensi akademik yang tinggi enggan jadi guru karena gaji atau kesejahteraan guru sangat kecil. Kesejahteraan guru/gaji guru yang kecil mempengaruhi sikap siswa yang berpotensi untuk memilih pendidikan guru. Begitu juga halnya dengan guru, sikap yang cenderung melalaikan tugas, karena dipengaruhi kesejahteraan yang belum memenuhi standar kehidupan yang layak akan mempengaruhi kinerja guru yang belum memuaskan. Guru yang bersikap positif akan melakukan tugas mengajar ditandai dengan perasaan menyenangi, menyukai dan gemar melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaannya dalam hal ini tugas mengajar di kelas.

Mengajar dan belajar adalah aktifitas di mana antara guru dan siswa yang belajar saling berinteraksi. Dalam berinteraksi tentunya banyak faktor yang turut menunjang keberhasilan yang ingin dicapai. Faktor – faktor tersebut adalah sumber bahan belajar, media dan prosedur. Kegiatan interaksi antara guru, siswa sumber bahan belajar, media /alat bantu dan prosedur seperti tersebut diatas yang dinamakan kegiatan pembelajaran. Agar pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru itu efektif pembelajaran tersebut harus direncanakan. Jadi dalam hal ini seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran untuk memungkinkan siswa belajar. Dengan strategi pembelajaran akan memudahkan siswa belajar, misalnya memudahkan siswa dalam mempelajari suatu fakta, keterampilan, sikap, nilai dan konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran pengetahuan tentang strategi pembelajaran akan memberikan landasan ilmiah tentang bagaimana cara menyusun dan menyelenggarakan kegiatan belajar – mengajar yang dapat memudahkan siswa belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Pemahaman guru tentang strategi pembelajaran akan mempengaruhi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, khususnya guru Sekolah Dasar. Karena tugas dan tanggung jawab guru memang cukup berat, apalagi di kelas- kelas awal. Karena guru harus membekali kemampuan dasar pada anak, yang semula mungkin sama sekali merupakan pengalaman baru bagi anak terutama anak yang masuk ke jenjang Sekolah Dasar tanpa melalui pendidikan pra sekolah .

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru belum memenuhi harapan yang diinginkan, oleh karena itu perlu dikaji apakah benar dugaan bahwa faktor-faktor internal manusia seperti pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran, dan sikap mengajar berpengaruh terhadap kemampuan mengajar guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :(1) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dengan kemampuan mengajar guru?(2) Apakah terdapat hubungan antara sikap mengajar dengan kemampuan mengajar guru?(3) Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dan sikap mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar guru ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah ada hubungan dan berapa kuat hubungan antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dengan kemampuan mengajar guru, sikap mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar guru.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan terhadap guru-guru yang terdapat di 5(lima) Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Sukarami, Kotamadya Palembang. Sampel yang di ambil sebanyak 30 orang guru yang diambil secara random atau acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga instrumen, yaitu untuk pengumpulan data variabel kemampuan mengajar guru menggunakan instrumen lembaran observasi skala rating, untuk pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran menggunakan instrumen tes objektif dalam bentuk *multiple choice*, sedangkan data untuk sikap mengajar menggunakan instrumen *kuesioner* skala *Likert*.

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi serta korelasi tunggal dan ganda yang dilanjutkan dengan korelasi parsial (Sugiyono,2001). Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik parametrik, yaitu menggunakan analisis regresi dan korelasi.

KAJIAN TEORITIK

Stephen *dalam* Munandar (2001: 17), mengemukakan bahwa kemampuan merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan beberapa tugas dalam suatu pekerjaan dari pembawaan dan latihan. Sementara menurut Leod *dalam* Munandar (2001), kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Usman,2001:14). Perilaku yang rasional merupakan suatu wujud dari kemampuan seseorang. Berarti orang yang memiliki suatu kemampuan adalah benar – benar orang yang mempunyai keahlian di bidangnya, atau dikenal dengan istilah ” profesional” misalnya : Dokter, Guru ,Insinyur Teknik dan sebagainya.

Mengajar di Sekolah Dasar seperti telah disebutkan dalam pendahuluan , adalah menekankan prinsip motivasi agar siswa senang belajar. Jadi di dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran seorang guru selalu berusaha memotivasi siswanya agar senang belajar. Motivasi tersebut terkait dengan kemampuan diri (*self-eadequacy*) yang membawa kepuasan belajar dan mengacu pada percaya diri (*self-confidence*), untuk menjadi mandiri dan secara bertanggung jawab dapat mengambil keputusannya sendiri (Semiawan,2002:123). Hal ini menunjukkan bahwa belajar dan pembelajaran tersebut bermakna bagi anak. Selanjutnya Usman (2001:74), mengatakan ada 8 keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru, yaitu (1) Keterampilan bertanya;(2) Keterampilan memberi penguatan;(3)keterampilan mengadakan variasi;(4)Keterampilan menjelaskan;(5)keterampilan membuka dan menutup pelajaran;(6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil;(7) keterampilan mengelola kelas; dan (8) keterampilan mengajar perorangan.

Menurut Wijaya dan Rusyan(2000) mengatakan bahwa kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar, adalah (1) menguasai bahan,(2) mengelola program belajar mengajar,(3)mengelola kelas, (4) menggunakan media sumber,(5)menguasai landasan-landasan pendidikan,(6)mengelola interaksi belajar mengajar,(7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan pelayanan bimbingan dan penyuluhan,(9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran. Pendapat yang selanjutnya Cooper *dalam* Usman (2001) mengemukakan keahlian yang diperlukan guru dalam menyajikan pelajaran di kelas, yaitu: (1) membuka

pelajaran;(2) menarik perhatian selama pelajaran berlangsung;(3) menjelaskan;(4) menutup pelajaran. Berdasarkan kajian teori-teori di atas kemampuan mengajar guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi: membuka pelajaran; pengorganisasian materi dan alat pembelajaran; tindakan dan kepribadian guru yang menarik dalam mengajar di kelas, dan menutup pelajaran.

Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran

Salah satu faktor penentu kemampuan mengajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah apabila ditunjang dengan penguasaan pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang memadai.

Pengetahuan adalah segenap apa yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu (Suriasumantri,1999;104) Pengetahuan manusia adalah pengetahuan yang diorganisasikan secara selektif dari sejumlah fakta, informasi, serta prinsip-prinsip yang dimiliki dan diperoleh dari hasil pengalaman pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari/diketahui manusia yang meliputi fakta, kaidah, prinsip serta metode (Winkel, 1996;245).Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengetahuan tersebut di atas, dapat disimpulkan pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia mengenai suatu objek tertentu berdasarkan pengalamannya dari sejumlah fakta, istilah/pengertian, teori,prinsip-prinsip serta prosedur.

Selanjutnya Wijaya dan Rusyan(2000) mengelompokkan pengetahuan menjadi 5(lima), yaitu: (1) pengetahuan umum; (2) pengetahuan khusus domain; (3) pengetahuan deklaratif (4) pengetahuan prosedural, dan (5)pengetahuan kondisional. Pengetahuan umum adalah informasi yang berguna dalam banyak jenis pekerjaan yang berbeda merupakan informasi yang banyak berlaku untuk banyak situasi.

Pengetahuan khusus domain adalah informasi yang berguna dalam situasi khusus atau yang berlaku hanya untuk satu topik khusus. Pengetahuan deklaratif adalah informasi verbal, contohnya : fakta- fakta, teori,dan pendapat. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan yang dipertunjukkan ketika melaksanakan suatu tugas; ”mengetahui bagaimana melakukan sesuatu”. Sedangkan pengetahuan kondisional adalah mengetahui kapan dan mengapa menggunakan pengetahuan deklaratif dan prosedural.

Dalam proses pengajaran, unsur proses pembelajaran adalah sangat penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan belajar mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa, karena sasaran dari pembelajaran

itu sendiri adalah siswa yang belajar. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran harus direncanakan.

Ada tiga prinsip yang harus diketahui oleh guru dalam merencanakan suatu pembelajaran, yaitu (1) prinsip hubungan; (2) pengulangan, dan (3) prinsip penguatan (Gagne and Briggs, 1974:7-8). Pendapat lain mengenai prinsip pembelajaran ini dikemukakan oleh James (1986) yang sebagian besar psikolog pembelajaran setuju dengan prinsip ini, yaitu: (1) persiapan pembelajaran; (2) motivasi; (3) perbedaan perorangan; (4) kondisi-kondisi pengajaran; (5) partisipasi aktif; (6) tercapainya keberhasilan; (7) pengetahuan mengenai hasil; (8) praktek; (9) pentingnya penyajian materi dan (10) sikap pengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan yang diinginkan tentunya dibutuhkan kemampuan guru dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran agar pengajarannya efektif dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran seperti tersebut di atas.

Strategi Pembelajaran menurut Dick dan Carey dalam Usman (2001) adalah sebagai suatu kegiatan yang terdiri atas semua komponen materi pengajaran yang akan digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan instruksional tertentu. Secara umum menurut Suparman, (1997:157), strategi pembelajaran berkenaan dengan pendekatan pengajaran dalam mengelola kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis, sehingga dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam mengelola semua komponen dalam kegiatan belajar mengajar secara sistematis untuk membantu memudahkan siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada 5 (lima) komponen yang terkandung dalam strategi pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan pengajaran; (2) penyajian informasi; (3) partisipasi siswa; (4) evaluasi dan (5) tindak lanjut (Wijaya dan Rusyan 2000). Sedangkan menurut Suparman (1997) ada 4 (empat) komponen utama dalam pembelajaran, yaitu (1) urutan kegiatan instruksional, terdiri dari: pendahuluan, penyajian dan penutup; (2) metode instruksional; (3) media instruksional, dan (4) waktu yang digunakan oleh pengajar. Sementara secara lebih rinci dijelaskan mengenai urutan komponen-komponen strategi pembelajaran seperti tersebut di atas dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan terdiri atas: motivasi, tujuan dan tingkah laku siswa; (2) penyajian informasi terdiri dari: urutan kegiatan pembelajaran, informasi, dan

contoh-contoh ; (3) partisipasi siswa terdiri: praktek , dan umpan balik; (4) evaluasi terdiri dari: pre-test dan post-test, (5) kegiatan tindak lanjut terdiri dari perbaikan, pengayaan dan penghapalan (Suparman,1997:190).

Dari uraian- uraian di atas disimpulkan bahwa komponen –komponen dalam kegiatan pembelajaran meliputi (1) kegiatan pendahuluan; (2) penyajian materi (3)penutup; (4) metode; (5) media;(6) waktu dan (7) motivasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai pengetahuan dan strategi pembelajaran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran adalah segenap apa yang diketahui guru berdasarkan pengalamannya dari sejumlah teori, prinsip dan prosedur tentang strategi pembelajaran

Sikap Mengajar

Thurstone seperti yang dikutip oleh James(1986) tentang definisi sikap ada 4 yaitu: (1) sikap adalah yang mempengaruhi terhadap objek psikologis,(2) penilaian terhadap objek psikologis,(3) suka dan tidak suka terhadap objek psikologis, dan (4) sikap adalah pandangan positif atau negatif terhadap objek psikologis(Azwar,1985:3) Kalau memperhatikan definisi sikap di atas, maka komponen- komponen sikap meliputi perasaan, pandangan dan juga penilaian baik positif atau negatif terhadap suatu objek. Misalnya seseorang yang berkata suka atau tidak suka pada idea orang lain; Seseorang mengatakan bahwa ia menyukai temannya karena temannya itu baik hatinya.

Sedangkan Harlen seperti yang dikutip oleh Djaali mengemukakan sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu (Djaali,2000;147) Dalam istilah kecenderungan, terkandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang berkenaan dengan suatu objek.Arah tersebut dapat bersifat mendekati atau menjauhi,menyukai atau tidak menyukai.

Dalam skema triadik (*triadik scheme*) seperti yang dikemukakan oleh Azwar (1985), sikap merupakan konstelasi komponen- komponen kognitif,afektif dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek .Komponen kognisi menitik beratkan pada pengertian dan konsep berpikir yang positif atau negatif terhadap suatu objek sikap. Komponen afeksi berupa emosi yaitu perasaan senang atau tidak senang dan komponen konasi berupa kecenderungan untuk berbuat atau bertindak terhadap objek sosial. Pendapat

serupa juga dikemukakan oleh Secord & Backman (1964) yang kutip oleh Azwar(1985), mendefinisikan sikap merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan(afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya .Jadi kedua pendapat ini lebih luas dalam mendefinisikan sikap, dengan kata lain tidak hanya terbatas kepada aspek afeksi atau perasaan,penilaian dan pandangan saja, melainkan pemikiran dan juga kecenderungan tindakan (predisposisi) termasuk di dalamnya. Pemikiran yang positif, akan menimbulkan penilaian yang positif dan pada akhirnya akan ditunjukkan dengan kecenderungan tindakan mendukung sebagai wujud dari sikap positif terhadap sesuatu objek.

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks,sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Menurut Nasution (1995:17-18) beberapa kriteria untuk menilai mengajar guru yang berlaku umum, yaitu : (1) apakah guru itu hanya menggunakan satu, yakni metode ceramah, ataukah digunakannya berbagai metode mengajar sesuai dengan bahan yang diajarkannya?;(2) sanggupkah ia menimbulkan minat pada anak ?;(3) apakah ia mengajar dengan tujuan yang jelas yang hendak dicapainya?; (4) banyakkah digunakannya alat peraga untuk menjelaskan?;bahan yang diajarkannya?;(5) apakah ia memiliki kecakapan untuk menilai pekerjaan anak?;(6) apakah ia cakap mengajukan pertanyaan?;(7) apakah ia menguasai bahan pelajaran sepenuhnya?; (8) apakah murid-murid diikut sertakan dalam proses belajar itu?;(9) sanggupkah ia menguasai kelas?, dan (10) apakah guru itu hanya berpegang teguh pada satu buku sumber saja, ataukah diperkaya dengan sumber-sumber yang lain?. Disamping kesepuluh kriteria untuk menilai guru yang baik dalam mengajar seperti tersebut di atas, Nasution juga mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami dan menghormati murid. Mengajar adalah suatu hubungan antar manusia.Guru sebagai manusia menghadapi murid sebagai manusia pula. Guru yang otoriter mempunyai sifat yang diktator dan tidak menghormati anak.Misalnya saja dalam menanggapi suatu pendapat anak, sikap guru yang diktator tidak mau mengakui pendapat anak dan ia cenderung untuk membenarkan pendapatnya sendiri. Guru yang demokratis akan lebih banyak mempertimbangkan sesuatu dengan anak. Di dalam mengajar ,gurupun harus berpedoman kepada suatu falsafah mengajar seperti yang dikatakan oleh Munandar (2001:159) yaitu : (1) belajar sangat penting dan sangat menyenangkan;(2) anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik;(3) anak hendaknya menjadi

pelajar yang aktif;(4) anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas;(5) pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dunia nyata.Falsafah mengajar tersebut di atas merupakan suatu tuntutan bagi guru bagaimana bersikap yang positif dalam melaksanakan tugas mengajar sehingga dapat mendorong kreatifitas anak secara keseluruhan.Jadi prinsip memotivasi anak selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangat ditekankan.

Disamping tugas guru dalam proses pembelajaran yang senantiasa memotivasi siswanya agar mau belajar, gurupun senantiasa menunjukkan motivasi yang tinggi dalam mengajar dengan menunjukkan sikap yang antusias kepada anak didiknya.Hal ini merujuk kepada pernyataan yang dikemukakan oleh Roestiyah,(1982:43) bahwa sikap guru harus senantiasa antusias dan sabar terhadap pelajaran yang diberikannya dikelas Antusias: tersebut tidak mengeluh, kreatif dan fleksibel. Mencoba metode-metode baru,selalu mencari yang lebih baik untuk pekerjaannya. Kerjasama dengan teman, dan menerima kritik yang konstruktif. Sabar, dalam membimbing siswa dalam belajar. Sikap antusias dan sabar menunjukkan bahwa guru tersebut mempunyai sikap yang positif terhadap pekerjaan mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sikap mengajar adalah suatu pemikiran/pandangan, penilaian guru yang dapat bersifat positif atau negatif yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan maupun kecenderungan untuk bertindak pada seorang guru terhadap tugas.

Kerangka Berpikir

Korelasi antara Pengetahuan Guru Tentang Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Mengajar Guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang memang membutuhkan suatu kemampuan, khususnya di dalam mengajar. Banyak permasalahan yang muncul pada saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung, apa saja dan bagaimana yang sebaiknya dilakukan agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan.

Untuk mengatasi semua permasalahan yang kemungkinan bisa muncul pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seorang guru harus mempunyai strategi yang disusun secara sistematis pembelajaran. Untuk menyusun suatu strategi

pembelajaran tentunya guru tersebut terlebih dahulu harus mempunyai landasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam mengelola semua komponen kegiatan belajar-mengajar yang disusun secara sistematis untuk membantu memudahkan siswa belajar dalam rangka mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Adapun komponen-komponen dalam strategi tentang strategi pembelajaran tersebut meliputi : urutan kegiatan pembelajaran, metode, media dan waktu.

Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran tentunya diharapkan guru tersebut mampu mengimplementasikannya di dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Mulai dari mengurutkan kegiatan, pengorganisasian materi dan alat pembelajaran dan cara memotivasi siswa.

Dengan demikian kemampuan mengajar guru sangat ditentukan oleh pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran. Oleh karena itu diduga terdapat korelasi yang positif antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dengan kemampuan guru mengajar. Dengan perkataan lain, makin tinggi pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran, makin tinggi pula kemampuan mengajarnya.

Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui pengetahuan tentang strategi pembelajaran penting artinya bagi guru, karena akan memberikan landasan ilmiah tentang langkah-langkah dan keputusan-keputusan yang diambilnya dalam usaha membantu siswa dalam belajar agar tercapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Pengetahuan guru yang baik tentang strategi pembelajaran akan menimbulkan suatu pemahaman yang baik pula. Pemahaman guru yang baik tentang strategi pembelajaran tentunya akan memudahkannya dalam mengimplementasikannya dalam membuat perencanaan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian dapat diduga terdapat korelasi positif antar pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dengan kemampuan mengajar guru.

Korelasi antara Sikap Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Guru

Mengajar adalah bagian dari tugas dan fungsi guru yang dilakukannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam menjalankan tugas yang cukup berat tersebut tentunya akan teras berat dan melelahkan, bahkan membosankan. Apabila itu merupakan suatu fakta yang terjadi pada seorang guru berarti guru tersebut tidak bersikap positif (bersikap negatif). terhadap tugasnya karena pemikiran, penilaian, dan tindakannya cenderung tidak mendukung ke arah kinerja yang baik. Hal tersebut di atas merupakan suatu pertanda bahwa guru tersebut tidak bersikap positif pada pekerjaan yang ditekuninya.

Seperti telah diketahui bahwa sikap adalah suatu kesukaan, kesenangan, kegemaran yang diwujudkan dalam bentuk ungkapan pemikiran/perasaan maupun kecenderungan untuk bertindak pada seorang terhadap suatu aktivitas, orang atau benda. Jadi guru mempunyai sikap positif dalam pekerjaan mengajar tentunya tidak merasa keberatan, melelahkan atau merasa bosan dalam menjalani pekerjaan mengajar tersebut. Justru sebaliknya ia akan merasa senang dan antusias dalam melakukan kegiatan mengajar tersebut. Suatu contoh seorang guru yang bersikap positif terhadap tugas mengajar adalah guru tersebut mempunyai suatu pemikiran, pandangan, penilaian tentang mengajar. Guru yang mempunyai sikap positif tentunya akan memaksimalkan kinerjanya, karena guru tersebut mempunyai suatu pemikiran dan penilaian yang positif mengenai tugasnya sebagai guru, khususnya mengajar di kelas.

Dengan demikian dapat diduga terdapat korelasi yang positif antara sikap mengajar dengan kemampuan mengajar guru, atau dengan perkataan lain makin positif sikap mengajar seorang guru makin tinggi pula kemampuan mengajarnya.

Korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran dan Sikap Mengajar secara bersama-sama dengan Kemampuan Mengajar Guru.

Pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran mengacu kepada pengetahuan yang mendalam tentang apa saja yang perlu dimiliki guru untuk memudahkan siswa belajar. Guru yang memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang baik/tinggi akan lebih memahami apa yang harus dihadapi dalam mengelola proses belajar mengajar dan situasi kelas.

Sikap mengajar yang positif akan mendorong semangat guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara optimal, karena guru tersebut melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pemikiran dan penilaiannya yang positif mengenai tugas mengajar yang ditekuninya. Dengan sikap positif terhadap mengajar, guru tersebut akan bekerja dengan perasaan senang, tanpa terbebani dengan tugas mengajar yang merupakan rutinitas yang harus dilakukannya. Jadi dapat dikatakan bahwa tanpa sikap positif terhadap mengajar, guru tersebut tidak/ kurang dapat melaksanakan tugas mengajar secara optimal.

Dengan demikian pengetahuan tentang strategi pembelajaran merupakan faktor penting dalam korelasinya dengan kemampuan mengajar guru, karena diduga pengetahuan yang baik tentang strategi pembelajaran akan menimbulkan kemampuan mengajar yang juga baik.

Demikian juga sikap mengajar akan berpengaruh terhadap kemampuan mengajar. Maka diduga terdapat korelasi positif antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dan sikap mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar guru.

Hipotesis Penelitian

Dari kajian teoritis dan kerangka berpikir seperti yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis seperti dibawah ini :

1. Diduga terdapat korelasi positif antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dengan kemampuan mengajar guru.
2. Diduga terdapat korelasi positif antara sikap mengajar dengan kemampuan mengajar guru
3. Diduga terdapat hubungan positif antara pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran dan sikap mengajar secara bersama-sama dengan kemampuan mengajar guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Normalitas Galat taksiran bertujuan untuk mengetahui apakah regresi Y atas X_1 atau $(Y-Y)$ bersifat normal atau tidak. Hasil pengujian dikatakan berdistribusi normal jika L_o lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} (H_o diterima), dan H_o ditolak jika L_o lebih besar dibandingkan dengan L_{tabel} . Pengujian normalitas dengan teknik *Liliefors*, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$. Hasil pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X_1 dan X_2 menunjukkan bahwa data semua variabel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians Y atas X_1 diperoleh harga $X^2_{hitung} = 5,47$. Sedangkan $X^2_{tabel} = 30,1$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil serupa diperoleh untuk varians Y atas X_2 dengan $X^2_{hitung} = 10,96$. Sedangkan $X^2_{tabel} = 25,0$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok varians homogen.

Pengujian Hipotesis

Korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dengan Kemampuan mengajar Guru (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 100,45 + 1,22 X_1$. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran diikuti dengan kenaikan Kemampuan Mengajar Guru sebesar 1,22 pada konstanta 100,45. Hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi tersebut dituangkan pada Tabel 1 .

Berdasarkan analisa varians pada Tabel 1 , dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi $Y = 100,45 + 1,22 X_1$ sangat signifikan dan linier. Kekuatan korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dengan

Kemampuan Mengajar Guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r^2_{y1} = 0,70$, koefisien determinasi hasilnya (r^2_{y1}) sebesar $(0,70 \times 100\% = 48,92\%$ ini berarti bahwa 48,92% variasi Kemampuan Mengajar Guru (Y) dapat dijelaskan oleh variasi Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) melalui persamaan regresi $Y = 100,45 + 1,22 X_1$.

Tabel 1 Tabel Anova Hasil Analisis Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan $Y = 100,45 + 1,22 X_1$

Sumber varian	Db	JK	RJK	Fh	Ft(0,05)	Ft(0,01)
Total	30	464125	-			
Reg.a	1	462024,3	77520,83			
Reg.b	1	1027,57	1027,57	26,81*	4,20	7,64
Sisa	28	1073,13	38,33	*		
Tuna Cocok Galat	17	558,76	32,87	0,70 ^{ns}	2,70	4,21
	11	514,37	46,76			

Keterangan :

** = Regresi sangat signifikan $F_{hitung} (26,81) > F_{tabel} (4,20)_{\alpha} = 0,05$

ns = Regresi berbentuk linier, karena $F_{hitung} (tuna\ cocok) = 0,70 < F_{tabel} = 2,70$

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Pengontrolan terhadap variabel Sikap Mengajar (X_2) diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{y12}) sebesar $r_{y1.2} = 0,46$ Hal ini berarti bahwa korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) merupakan korelasi yang murni, karena $t_{hitung} = 2,68 > t_{tabel} = 1,70$ Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) masih menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan meskipun dilakukan pengontrolan terhadap Sikap Mengajar (X_2) Artinya Seorang guru yang mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang baik/tinggi, maka kemampuan mengajarnya juga tinggi, demikian juga sebaliknya apabila pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran rendah maka akan rendah pula kemampuan mengajar guru, karena yang mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang baik/tinggi akan mampu mengimplikasinya di dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mulai dari membuka pelajaran, penyampaian materi dan alat pembelajaran, evaluasi, menutup pelajaran sampai

dengan bagaimanacara yang terbaik untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa. Guru yang mempunyai pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tinggi tentunya mampu menyelesaikan masalah dengan baik, benar dan tepat yang kemungkinan dihadapinya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Misalnya saja dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan yang ingin dicapai. Suatu penelitian menunjukkan fakta tersebut bahwa salah satu penyebab rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kualifikasi pendidikan guru yang belum mencapai standar yang dipersyaratkan, rendahnya penguasaan guru pada materi pelajaran yang diajarkan, serta kemampuan dalam memilih metode yang kurang tepat. Oleh karena itu pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengajar guru .

Koreasi Antara Sikap Mengajar (X_2) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi sederhana, korelasi antara Sikap Mengajar (X_2) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = - 46,93 + 1,59X_2$ Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor Sikap Mengajar akan diiringi dengan kenaikan skor Kemampuan Mengajar Guru sebesar 1,59 pada konstanta - 46,93 Hasil uji signifikansi dan linieritas persamaan regresi tersebut dituangkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Tabel Anova Hasil Analisis Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan $Y = - 46,93 + 1,59X_2$

Sumber varian	Db	JK	RJK	Fhit	Ft(0,05)	Ft(0,01)
Total	30	464125	-			
Reg.a	1	462024,3	462024,3			
Reg.b	1	1281,45	1281,45	43,80*	4,20	7,64
Sisa	28	819,25	29,26	*		
Tuna	13	368,33	28,33	0,94 ^{ns}	2,18	3,67
Cocok Galat	15	450,92	30,06			

Keterangan :

- ** = Regresi sangat signifikan $F_{hitung} (43,80) > F_{tabel} (4,20)_{\alpha=0,05}$
- ns = Regresi berbentuk linier, karena $F_{hitung} (tuna\ cocok) = 0,94 < F_{tabel} = 2,18_{\alpha=0,05}$
- dk = Derajat kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan analisis varians pada Tabel 2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa regresi $Y = -46,93 + 1,59 X_2$ sangat signifikan dan linier. Kekuatan korelasi antara Sikap Mengajar (X_2) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,78$ koefisien determinasinya $(r_{y2})^2$ sebesar $0,6100 \times 100\% = 61\%$ ini berarti bahwa 61% variasi Kemampuan Mengajar Guru (Y) dapat dijelaskan oleh variasi Sikap Mengajar (X_2) melalui persamaan regresi $Y = -46,93 + 1,59 X_2$

Pengontrolan terhadap variabel Sikap Mengajar (X_2) diperoleh koefisien korelasi parsial (r_{y12}) sebesar $r_{y12} = r = 0,63$ Hal ini berarti bahwa korelasi antara Sikap Mengajar (X_2) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) merupakan korelasi yang murni, karena $t_{hitung} = 4,22 > t_{tabel} = 1,70$ Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara Sikap Mengajar (X_2) dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) masih menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan meskipun dilakukan pengontrolan terhadap Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) Artinya dengan bersikap positif, seseorang akan melakukan sesuatu tugas/pekerjaan dengan perasaan senang dan cenderung untuk melakukan tindakan kearah yang positif. Oleh karena itu pekerjaan yang didasarkan oleh sikap yang positif dapat mendorong seseorang melakukan suatu tugas dengan penuh senang hati dan motivasi yang tinggi, dan tentunya akan membawa dampak yang baik bagi suatu pekerjaan yang akan dicapai.

Mengajar adalah tugas dan tanggung jawab guru yang dilakukannya dalam keseharian. Tanpa sikap yang positif tentunya pekerjaan tersebut akan membosankan dan menjadi beban baginya. Oleh karena itu guru yang mempunyai sikap mengajar yang positif akan mempunyai kinerja yang tinggi yang tentunya akan berpengaruh terhadap kemampuannya mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mengajar guru berpengaruh cukup tinggi/ kuat terhadap kemampuan mengajar. Guru perlu berupaya lebih banyak mengenal dan memahami tugasnya agar dapat menimbulkan perasaan senang dalam dirinya, seperti pepatah mengatakan bahwa tak kenal maka tak sayang.

Korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dan Sikap Mengajar (X_2) secara bersama – sama dengan Kemampuan Mengajar (Y)

Hasil uji regresi ganda diperoleh persamaan regresi sebesar $Y = -11,67 + 0,63 X_1 + 1,15 X_2$ Makna yang terkandung dalam persamaan regresi ganda tersebut adalah setiap kenaikan satu skor pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran dan Sikap Mengajar, secara bersama-sama akan diikuti kenaikan skor Kemampuan Mengajar Guru sebesar 0,63 dan 1,15 pada konstanta -11,67 Hasil uji signifikansi persamaan regresi ganda tersebut dituangkan dalam Tabel 3

Tabel 3 Tabel Anova Hasil Analisis Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan

$$Y = - 11,67 + 0,63X_1 + 1,15X_2$$

Sumber varian	Dk	JK	RJK	F _o	F _{t(0,05)}	F _{t(0,01)}
Regresi	2	1453,51	726,75	30,32**	3,35	5,49
Sisa	27	647,19	23,97			
Total	29	2100,7				

Keterangan :

- ** = Regresi sangat signifikan $F_{hitung} (30,32) > F_{tabel} (3,35)_{\alpha = 0,05}$
- dk = Derajat kebebasan
- JK = Jumlah Kuadrat
- RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan analisis varians regresi ganda pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa korelasi ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dan Sikap Mengajar (X_2) secara bersama – sama dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y) sebesar $r_{y1} = 0,83$ Hal ini berarti bahwa terdapat yang positif antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran (X_1) dan Sikap Mengajar (X_2) secara bersama – sama dengan Kemampuan Mengajar Guru (Y). Dengan perkataan lain, makin tinggi Pengetahuan Guru tentang Strategi pembelajaran, makin kuat Sikap Mengajar, makin tinggi pula Kemampuan Mengajar Guru. Koefisien determinasinya sebesar $0,6919 \times 100\% = 69,19\%$ Hal ini berarti bahwa 61,19% variasi Kemampuan Mengajar Guru (Y) dapat ditentukan oleh Pengetahuan Guru tentang Strategi

Pembelajaran (X_1) dan Sikap Mengajar (X_2) secara bersama – sama. Artinya Strategi Pembelajaran dan Sikap Mengajar Guru sangat penting sekali karena sangat mempengaruhi Kemampuan Mengajar Guru tersebut. Guru harus *memperbanyak membaca dan mempelajari buku sumber yang relevan dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi*. Dan juga guru harus diberi pembinaan melalui "inservice training" melalui penataran , penyegaran dan pelatihan sehingga strategi dan sikap mengajar guru sangat tinggi yang menyebabkan tingginya kemampuan mengajar guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian , dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran dengan Kemampuan Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sukaramai Palembang sangat positif dan signifikan
2. Korelasi antara Sikap Mengajar dengan Kemampuan Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sukarame Palembang sangat positif dan signifikan.
3. Korelasi antara Pengetahuan Guru tentang Strategi Pembelajaran dan Sikap Mengajar secara bersama-sama dengan Kemampuan Mengajar Guru di Sekolah Dasar Kecamatan Sukarame Palembang sangat positif dan signifikan .

Saran

Untuk menghasilkan terjadinya korelasi positif dan signifikan Strategi Mengajar dan Sikap Mengajar dengan Kemampuan Mengajar Guru, maka sebaiknya dilakukan :

- a. Program Pembinaan Guru dengan cara penataran dan pelatihan profesi
- b. Guru memperbanyak membaca dan mempelajari serta menganalisis buku sumber belajar.
- c. Guru melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi .

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono.2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta .PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Syaifudin. 1985.,*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Djaali.2000., *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta
- James.1986. *Classroom taching skills*.Boston :D.C Healt and Company
- Gagne,Robert and Leslie J.Briggs 1996 .*Principles of Instructional Design*.Florida State University
- Munandar, S.C Utami. 2001.*Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Grasindo
- Nasution,S , 1995.*Didaktik Asas-asas Mengajar*.Jakarta: PT Budi Mulia
- Rustiyah.1982 .*Masalah-masalah Ilmu Keguruan*,Jakarta:PT Bina Aksara
- Suriasumantri, Jujun S,1999. Filsafat Ilmu : *Sebuah Pengantar Populer*,Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.
- Semiawan,Conny R 2002.*Belajar dan Pembelajaran dalam taraf Usia Dini* Jakarta:PT Prenhalindo
- Sudjana.2001.*Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*.Bandung:Tarsito
- Sugiyono 2001.*Statistik untuk Penelitian*.Bandung:CV Alfabeta
- Sahertian Piet A . 2001. .*Profil Pendidik Profesional*.Yogyakarta;Andi offset
- Sugito,Sukemi.2000."Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pengajaran " Jakarta: Jurnal Ilmu Pendidikan, No 03:LPTK dan ISPI
- Suparman,Atwi, 1997. *Desain Instruksional*,Jakarta :PAU-PPAI Universitas Terbuka
- Usman,Moh Uzer, 2001 .*Menjadi Guru Profesional*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Wijaya, Cece dan A Tabrani Rusyan. 1991,*Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel,W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*,Jakarta :Grasindo
- Zen.2002.*Media Indonesia*.7 Maret 2003.